

*Increasing Digital Literacy in Facing the 2024 Election
in Patin Village - Kampar*
Peningkatan Literasi Digital dalam Menghadapi Pemilu 2024
di Kampung Patin - Kampar

Dian Rianita^{*1}, Aleksander Yandra², Khuriyatul Husna³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: dianrianita@unilak.ac.id¹, alexsy@unilak.ac.id², khuriyatulhusna@unilak.ac.id³

Abstract

The advent of digital technology has had a tremendous influence on many aspects of people's lives, including politics. The election season is a crucial time for individuals to absorb news on social media, which can lead to discontent and conflict among constituents. To address this issue, a community service project consisting of participatory activities to enhance digital literacy in Kampung Patin is conducted. People will be more equipped to engage in critical thinking while reading and receiving news and recognize and avoid hoaxes and fake news as a result. This project aims to assist the community in becoming more critical and encourage active reduction of erroneous information that can potentially destroy national unity.

Keywords: digital literacy, fake news, hoaxes, participatory

Abstrak

Kemajuan teknologi digital dewasa ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini termasuk dalam kehidupan berpolitik. Akademisi telah mengidentifikasi bahwa saat-saat berlangsungnya pemilihan umum adalah masa yang sangat krusial bagi masyarakat dalam mengkonsumsi berita-berita yang beredar di sosial media. Situasi ini jika tidak diantisipasi dengan cepat akan menimbulkan keresahan dan ketegangan di kalangan konstituen pemilu. Berdasarkan pengalaman dan dinamika masa lalu dimana masyarakat berperan aktif dalam kegiatan berpolitik, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara partisipatori aktif. Tujuan kegiatan ini pada dasarnya meningkatkan pemahaman literasi digital kepada masyarakat Kampung Patin agar mereka dapat berpikir kritis dalam membaca dan menerima berita-berita melalui social media mereka. Pemahaman literasi digital yang berkaitan erat dengan pengetahuan berita-berita bohong atau hoax semestinya dapat diantisipasi oleh masyarakat. Kegiatan ini nantinya dapat memberikan manfaat kepada masyarakat agar lebih kritis dan berperan aktif dalam meredam berita-berita yang menyesatkan dan yang dapat memecah-belah persatuan.

Kata kunci: literasi digital, berita bohong, hoaks, partisipasi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dewasa telah diakui oleh para akademisi telah merambah ke segala aspek kehidupan umat manusia, termasuk dalam bidang sosial politik. Media sosial sebagai platform komunikasi modern menciptakan tantangan dan peluang baru tidak saja bagi pelaku penyusunan agenda politik, termasuk masyarakat awam. Meskipun perubahan ini telah diakui oleh para akademisi, namun implikasinya belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan argumen Gillardi (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan sosial media dalam politik terdiri dari tiga langkah: pertama, media sosial telah menjadi saluran yang relevan untuk komunikasi politik; kedua, media sosial relevan untuk komunikasi politik secara umum; dan ketiga, media sosial relevan untuk penyusunan agenda. Sebagai contoh Fazekas dkk. (2021) menjelaskan penggunaan Twitter yang banyak digunakan oleh para aktor politik untuk memperluas isu dari para elit ke publik. Mereka juga berpendapat bahwa dengan menggunakan media sosial, wacana politik terus disebar-luaskan dengan jenis aktor yang dapat berbeda dengan kepentingan yang berbeda. Lebih lanjut, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana utama dalam pengumpulan dana, memobilisasi massa, memberikan tekanan kepada organisasi dan lembaga negara (Kahne & Bowyer, 2019).

Sementara itu, masyarakat sebagai konsumen berita-berita politik yang beredar tanpa batas dan kadang-kadang tanpa filter secara daring sudah selayak memiliki kesadaran dalam menggunakan gawai mereka (Kahne, Feezell, & Lee, 2012). Kepiawaian dalam memanfaatkan teknologi merupakan hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja, sehingga literasi digital yang merupakan kemampuan memanfaatkan teknologi selalu digaung-gaungkan oleh pemerintah dan akademisi. UNESCO (2011 dalam Qothrunnada, 2021) bahwa literasi digital adalah “kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan penggunaan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk dalam pembelajaran bersosialisasi, sikap berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetisi digital”. Dengan kemampuan berfikir kritis dalam mengakses informasi yang beredar, maka sebuah tatanan masyarakat dengan pola pikir yang kritis dan kreatif diyakini dapat diciptakan, sehingga mereka tidak menjadi mangsa oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi yang tidak benar, seperti *hoax*, *spamming* dan lain sebagainya. Secara khusus, dapat dipahami bahwa tanpa adanya saringan yang jelas, maka beredarnya informasi dalam dunia virtual harus diwaspadai.

Ireton & Posseti (2018) menggambarkan lebih lanjut bahwa secara umum informasi yang mesti diwaspadai ada 3 (tiga) jenis:

1. Informasi yang sengaja dibuat salah untuk menyakiti seseorang, kelompok sosial, organisasi atau negara (atau *disinformasi*).
2. Informasi salah yang dibuat tanpa tujuan untuk menyakiti (*misinformasi*)
3. Informasi yang tidak berdasarkan fakta yang digunakan untuk menyakiti seseorang, kelompok sosial, organisasi, atau negara.

Sedangkan contoh tanda-tanda berita palsu meliputi:

1. Informasi atau pernyataan yang tidak dilaporkan oleh orang lain
2. Informasi atau pernyataan yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan, sejarah yang sudah mapan, atau fakta-fakta lain yang sudah diketahui
3. Judul yang memukau yang salah mengartikan isi sumber atau menimbulkan respons emosional yang kuat.
4. Kutipan, studi, atau media yang tidak kontekstual atau terdistorsi.

Dengan adanya media sosial yang berkembang dan berevolusi dengan pesat, keberadaan jenis-jenis informasi di atas akan semakin merasuk penggunaannya, dan dapat memberikan pengaruh terhadap dinamika kehidupan masyarakat, terutama informasi yang berkaitan dengan kegiatan politik. Dalam hal ini Kahne & Bowyer (2019) turut menyatakan bahwa keberadaan media sosial turut menggeser pola keikut-sertaan masyarakat dalam kegiatan politik, yang semula hanya sebagai pengamat pasif, berubah menjadi lebih aktif melalui peralatan teknologi yang berada dalam genggamannya. Individu dapat menulis blog tentang berbagai isu atau membuat dan mengedarkan konten politik. Mereka dapat bergabung dengan kelompok politik, meluncurkan upaya penggalangan dana (Ginting, Arindani, Lubis & Shella, 2021), atau memobilisasi jaringan sosial mereka atas nama suatu tujuan. Kegiatan-kegiatan ini sering kali mengintegrasikan budaya populer dan komentar politik yang sering kali tidak dipandu oleh para elit atau lembaga politik formal. Sebagai akibatnya, budaya partisipatoris dapat menyebabkan masyarakat penggunaan teknologi masih mungkin menghadapi dan berpotensi untuk berkontribusi pada masalah umum di dunia maya seperti penyebaran informasi yang salah, dan ketidaksopanan (Coe, Kenski, dan Rains, 2014; Silverman 2016).

Menyikapi semakin dominannya keterlibatan politik partisipatoris secara daring, maka dibutuhkan peranan penting akademisi yang peduli untuk memberikan pendidikan politik dalam Yandra (2023) untuk mempersiapkan generasi penerus atau pemuda untuk terlibat secara penuh, adil, dan efektif dalam kehidupan berdemokrasi, mendorong penyediaan kesempatan belajar yang dirancang untuk mempromosikan berbagai bentuk kewarganegaraan dan literasi media digital (Mihailidis dan Thevenin 2013). Sebagai contoh, kegiatan yang dapat dilakukan oleh para akademisi adalah kegiatan Pengabdian kepada masyarakat terkait dengan peningkatan literasi digital kepada salah satu kelompok masyarakat yang ada di Kampung Patin.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terkait dengan literasi digital ini, terbagi menjadi tiga tahap; Tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Sebagai langkah awal dalam mempersiapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim mengadakan diskusi dan dialog bersama terkait masalah-masalah yang akan dan biasanya muncul pada saat menjelang pemilu pemilihan presiden. Dari diskusi tersebut, proses penyusunan proposal mulai dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat yang pernah menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas dan Universitas Lancang Kuning. Dari semua kelayakan lokasi yang dipilih, maka Desa Patin yang berada di Kabupaten Kampar menjadi pilihan pertama berdasarkan pelaksanaan program-program Pengabdian yang diadakan di calon desa mitra itu, antusias masyarakat sangat tinggi. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat yang semakin tinggi tentang semakin banyaknya berita-berita yang perlu dikenali kebenarannya, terutama saat-saat Pemilu. Langkah selanjutnya adalah dengan mengadakan kontak secara intensif dalam menyusun program kegiatan agar pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara maksimal. Dengan diperolehnya surat kemitraan ini, maka tim selanjutnya menyusun persiapan materi dan narasumber yang akan terlibat di dalamnya. Selain itu hal lain yang bersifat detil pun mulai dipersiapkan, seperti penyediaan transportasi, spanduk dan penyampaian materi.

Tahapan selanjutnya adalah tahap kedua, yaitu pelaksanaan. Dalam tahapan ini, persiapan pelaksanaan dilakukan dengan matang. Persiapan materi dan narasumber yang sudah ditetapkan langsung dijadikan agenda tetap. Sebagai bagian dari pelaksanaan, dilakukan pretest dan post-test terkait topik. Pre-test diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal para peserta sebelum mengikuti pelatihan, sedangkan pemberian post-test dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan oleh narasumber. berhubungan dengan literasi digital dan bagaimana prosesnya, dan praktek dalam menghindari berita-berita bohong. Proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara ceramah dan diskusi interaktif yang meliputi tanya jawab. Hal kedua dilakukan agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Tahap ketiga yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan. Bentuk kegiatannya yaitu pemberian lembar pre test dan post tes kepada peserta kegiatan pengabdian (Yandra dkk, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut UU ITE No 11 tahun 2008 dan UU Nomor 19 Tahun 2016 (UU ITE), konten negative adalah "Informasi dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan, perjudian, penghinaan atau pencemaran nama baik, pemerasan dan/atau pengancaman, penyebaran berita bohong dan menyesatkan sehingga mengakibatkan kerugian pengguna". Dengan semakin meningkatnya pengguna internet di Indonesia, maka pada tahun 2017, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informasi mulai menggalakan Program Literasi Digital yang dikenal dengan Program Siber Kreasi. Program yang berupa Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) ini dilakukan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat Indonesia akan pentingnya kecakapan digital dan pada saat bersamaan menggalakkan masyarakat agar berperan aktif dalam penyebaran informasi positif dan lebih produktif di dunia digital. Dengan demikian penyebaran konten negatif, antara lain yang berupa berita bohong, hoaks dan perundungan digital dapat dikendalikan penyebarannya. Sebaliknya, penyebaran nilai-nilai utama bangsa Indonesia berupa kebhinekaan dan toleransi dapat disosialisasikan secara internalisasi, terutama dalam rangka mempersiapkan generasi muda agar dapat memiliki kecakapan dalam menggunakan teknologi informasi berupa berpikir kritis dalam menyaring informasi yang diperoleh melalui social media.

Menyadari pentingnya pengetahuan tentang kecakapan menggunakan dan mengakses informasi melalui internet ini, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan sangat perlu dilakukan, terutama pada masa menjelang pemilihan umum tahun 2024 yang akan datang. Hal ini turut ditegaskan oleh temuan Kementerian Komunikasi dan Informasi bahwa telah terjadi peningkatan munculnya hoaks di sosial media pada tahapan pemilu. Lebih lanjut ditegaskan bahwa jenis hoaks yang banyak muncul pada saat itu adalah: klaim pada dukungan paslon, hasil survey yang direkayasa, isu SARA, dukungan surat suara dan topik lain sebagainya yang mengarah kepada kebohongan publik. Sebagai salah satu bentuk literasi digital adalah mengetahui etika digital yang merupakan 'kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan dan mengembangkan tata kelola etika digital' (Siberkreasi & Deloitte, 2020). Selain itu, masyarakat perlu diberi kesadaran dalam mengelola informasi yang diperoleh dengan tahapan berupa dengarkan, apresiasi, cek dan ricek serta klarifikasi.

Pelatihan Peningkatan Digital Literasi dalam menghadapi pemilu yang akan datang ini dilakukan dalam mengantisipasi kondisi beredarnya berita hoaks seputar pemilu. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, para peserta pelatihan diberikan pre-test untuk mengetahui pemahaman mereka tentang literasi digital. Gambaran terkait jenis pertanyaan dan jawaban yang diberikan dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil *Pre-test*

No	Item Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Pengetahuan tentang Budaya digital	16.6%	83.4%
2	Pengetahuan tentang keamanan digital	8.3%	91.8%
3	Pengetahuan tentang Kecakapan digital	25%	75%
4	Pengetahuan tentang etika digital	16.6%	83.4%

Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2023 ini dilaksanakan di Aula Galeri Bantuan Desa di Kampung Patin Kabupaten Kampar, dan diikuti oleh masyarakat Kampung Patin – Kabupaten Kampar yang pada umumnya adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (78, 6%), serta berusia berkisar 18 – 48 tahun. Selain itu, peserta kegiatan ini diketahui belum pernah mengikuti pelatihan sejenis (78, 6%). Dalam pelaksanaannya kegiatan ini menghadirkan tiga orang pembicara yang sekaligus merupakan bagian dari tim Pelaksana Kegiatan kepada Masyarakat. Pembicara pertama, Dr. Dian Rianita, MA selaku Ketua Tim pelaksana memberikan gambaran umum terkait perkembangan teknologi yang sangat pesat dan dampaknya pada kehidupan masyarakat. Sedangkan pemateri kedua, Khuriyatul Husna, MAP. memberikan materi yang lebih spesifik terkait kecerdasan dalam menggunakan teknologi informasi, terutama dalam mengakses konten-konten yang ada dalam sosial media. Sedangkan pembicara ketiga, adalah Alexsander Yandra, S.IP.M.SI yang memberikan penjelasan terkait kondisi umum yang akan dihadapi saat pemilu 2024. Hal ini sangat penting untuk disinggung, mengingat sebagian besar peserta adalah para calon pemilih pemula.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Materi yang disampaikan diberikan dalam bentuk ceramah dengan menggunakan PPT yang dibagikan sehari sebelum acara dalam group *Whatsapp*. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi tidak adanya peralatan in-focus dan pada saat bersamaan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk membaca sebelum kegiatan dimulai. Selama penyampaian materi, para peserta terlihat serius memperhatikan penyampaian dari pembicara. Setelah di akhir pembicaraan, terjadi diskusi yang interaktif antara peserta dan pembicara, yang diawali oleh pertanyaan yang disampaikan oleh salah seorang peserta.

Menjelang akhir acara, para peserta kembali diberikan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mereka terkait materi literasi digital yang diberikan. Tabel berikut memperlihatkan gambaran tersebut:

Tabel 2. Hasil *Post-test*

No	Item Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Pengetahuan tentang Budaya digital	100%	0%
2	Pengetahuan tentang keamanan digital	100%	0%
3	Pengetahuan tentang kecakapan digital	100%	0%
4	Pengetahuan tentang etika digital	100%	0%

Pada tabel 2 terlihat bahwa telah terjadi perubahan sikap dan pengetahuan para peserta terkait materi yang diberikan. Meskipun suasana tempat pelaksanaan kegiatan terlihat santai dan jauh dari kesan formal, tapi hasil dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terlihat sangat signifikan. Lebih lanjut, tabel 3 juga memperlihatkan kesan para peserta terhadap materi yang diberikan.

Tabel 3. Angket Penilaian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Pernyataan	Respon			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Wawasan yang diberikan dalam kegiatan ini baru bagi saya	33%	67%	0%	0%
2	Menurut saya kegiatan ini sangat bermanfaat	100%	0%	0%	0%
3	Bagi saya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan kecakapan saya dalam bersosial media.	75%	25%	0%	0%
4	Setelah mengikuti pelatihan ini, saya akan lebih berhati-hati dalam mengakses media sosial	75%	25%	0%	0%
6	Kegiatan ini memberikan kontribusi yang bagus untuk meningkatkan pengetahuan saya dalam cakap digital, khususnya dalam memahami dan menerima berita-berita yang beredar di sosial media.	50%	50%	0%	0%
7	Dengan mengikuti kegiatan ini saya akan mencoba lebih berhati-hati dalam menggunakan dan mengakses media sosial.	75%	25%	0%	0%
8	Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap sikap saya dalam melakukan interaksi dalam media sosial	83%	17%	0%	0%
9.	Kritik dan saran:				
	1. Ada kegiatan lanjutan				
	2. Kegiatan yang sangat baik dan bermanfaat				
	3. Pembicara sangat komunikatif				
	4. Pembicara diharapkan dapat berdiri dalam menyampaikan materi				

Meskipun tabel diatas menunjukkan hasil yang bervariasi, tapi pada umumnya para peserta sepakat bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi mereka. Bahkan, ada beberapa peserta yang mengharapkan ada pelatihan terkait literasi digital yang berhubungan

dengan bidang lain, seperti bidang pendidikan dan pengajaran. Disamping itu, ada seorang peserta yang menyarankan agar narasumber tidak hanya duduk dalam menyampaikan materi, meskipun hal tersebut tidak mengurangi apresiasi terhadap para pembicara yang sangat komunikatif dalam penyampaian materi dan berdiskusi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Peningkatan Literasi Digital dalam Menghadapi Pemilu 2024 di Lokasi Kampung Patin Kabupaten Kampar merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam menghadapi penyebaran konten negative berupa hoaks dan berita bohong, terutama pada saat Pemilu 2024. Meskipun dilaksanakan dalam suasana santai, tapi penyampaian materi tepat sasaran dan sesuai harapan. Hal ini terlihat dari hasil kuestioner yang disampaikan oleh peserta yang dominan positif. Selain itu, terlihat juga perubahan sikap dan pengetahuan dalam melakukan komunikasi melalui gawai. Sekarang, para peserta bisa lebih kritis dalam mengakses informasi pada social media dengan penuh keamanan, kesopanan dan kehati-hatian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas Kerjasama yang dilakukan antara FIA UNILAK beserta mitra para *stakeholder* yang mendukung Program Literasi Digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S.I. & Prananingrum. E.N. (2021). Modul: Budaya Bermedia Digital. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Br Ginting, R. V., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi Digital sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pasopati : Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3(2). <https://doi.org/10.14710/Pasopati.2021.10869>
- Coe, K., K. Kenski, And S. A. Rains. 2014. "Online And Uncivil? Patterns And Determinants Of Incivility In Newspaper Website Comments." *Journal Of Communication* 64 (4): 658–679. [doi:10.1111/jcom.12104](https://doi.org/10.1111/jcom.12104).
- Cohen, C., J. Kahne, B. Bowyer, E. Middaugh, And J. Rogowski. 2012. *Participatory Politics: New Media And Youth Political Action* [YPPSP Research Report]. <http://ypp.dmlcentral.net/publications/107>
- Ireton, C., & Posseti, J. 2018. *Journalism, Fake News, & Disinformation*. France: UNESCO
- Mihailidis, P., And B. Thevenin. 2013. Media Literacy As A Core Competency For Engaged Citizenship In Participatory Democracy. *American Behavioral Scientist*, 57 (1): 1611–1622.
- Kahne, J., J. Feezell, And N. Lee. 2012. "Digital Media Literacy Education and Online Civic and Political Participation." *International Journal of Communication* 6: 1–24.
- Kusumastuti, F. & Astuti, S.I. (2021). Modul: Etis Bermedia Digital. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Silverman, C. 2016. "This Analysis Shows How Viral Fake Election News Stories Outperformed Real News on Facebook." *Buzzfeed*, November 16. Accessed January 11, 2017. https://www.buzzfeed.com/craigsilverman/viral-fake-election-news-outperformed-real-news-on-facebook?utm_term=.Vvpy6dxdr
- <http://nasional.kompas.com/read/2017/12/08/17231901/tingkatkan-literasi-digital-masyarakat-pemerintah-bikin-program-ini>
- Yandra, A., Husna, K., & Wardi, J. (2021). Assistance in the administration system of the Pelangi Waste Bank, Siak Regency. *Community Empowerment*, 6(8), 1395-1402.
- Yandra, A., Sudaryanto, S., Sintiya, B., Arizal, A., & Rianita, D. (2023). Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih oleh KPU Provinsi Riau Jelang Pemilu 2024. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 6(2), 164-179.